

PENYULUHAN TENTANG MERAKIT JARING INSANG BERDASARKAN UKURAN MATA JARING DI DESA TELUK MAJELIS KUALA JAMBI TANJUNG JABUNG TIMUR

Counseling on Assembling Gillnet Nets Based on Mesh Size in Teluk Majelis Village, Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur

Darlim Darmawi¹, Lisna¹, Nelwida, M.Hariski¹, Fauzan Ramadhan^{*1}

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

*fauzanramadhan262@gmail.com

Diterima: 13 Februari 2022; Disetujui: 15 Maret 2022

Abstract

This community service program is an activity that will be carried out with the partners of fishermen who use gill nets in Teluk Majelis Village, Kuala Jambi District, Tanjung Jabung Timur Regency. The output targets of this activity are: 1. Fishermen can recognize/understand the technique of assembling gill nets, 2. Fishermen can arrange gill net components according to their needs and sizes, 3. Fishermen can assemble gill nets independently. This community service activity uses counseling and training methods. This program is carried out for fishermen who have a livelihood as fishermen using gill nets. The main problems are; fishermen in general do not understand the correct technique of assembling gill nets. Fishermen do not understand the components and cost requirements to assemble into gill net construction, so this is one of the obstacles for fishermen to continue their business in increasing catch production. To overcome this problem, it is necessary to provide a solution to increase knowledge through counseling and training on: Counseling on Assembling Gillnets Based on the Size of the Nets in Teluk Majelis Village, Kuala Jambi, Tanjung Jabung Timur.

Keyword: *Assembling, net components, gill nets, construction*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang akan dilakukan dengan mitra para nelayan pengguna jaring insang di Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Target luaran dari kegiatan ini adalah : 1. Nelayan dapat mengenal/memahami teknik merakit jaring insang, 2. Nelayan dapat menyusun komponen komponen jaring insang sesuai kebutuhan dan ukuran, 3. Nelayan dapat merakit secara mandiri jaring insang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metoda penyuluhan dan pelatihan. Program ini dilakukan terhadap nelayan yang mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan penggunaa jaring insang. Permasalahan utama adalah; nelayan pada umumnya belum memahami teknik merakit jaring insang yang benar. Nelayan belum memahami komponen-komponen dan kebutuhan biaya untuk merakit menjadi konstruksi jaring insang, Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala nelayan terhadap kelangsungan usahanya dalam meningkatkan produksi hasil tangkap. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan solusi peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dan pelatihan tentang: Penyuluhan Tentang Merakit Jaring Insang Berdasarkan Ukuran Mata Jaring di Desa Teluk Majelis Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur

Kata Kunci: Merakit, komponen jaring, jaring insang, konstruksi

1. PENDAHULUAN

Jaring insang yang digunakan nelayan masih sangat sederhana sekali dan perhitungan tidak berdasarkan rumusan-rumusan yang telah ditentukan untuk merakit jaring insang yang sesuai dengan standar yang jauh lebih sempurna. Sedangkan suatu jaring insang dibikin berdasarkan perhitungan menggunakan rumusan/formula terutama untuk menghitung: panjang tali ris, pengaruh kedalaman jaring setelah hanging, jumlah pelampung, jumlah pemberat, dan sebagainya. Jaring ini terdiri dari satuan-satuan jaring yang biasa disebut tining (*piece*). Dalam operasi penangkapannya terdiri dari beberapa tining yang digabung menjadi satu sehingga menjadi satu perangkat (*unit*), sehingga dapat dimodifikasi yang panjangnya (1000 – 4000 m), tergantung banyaknya tining yang akan dioperasikan. Jaring termasuk alat tangkap yang selektif, besar mata jaring dapat disesuaikan dengan ukuran ikan yang akan ditangkap. Sedangkan menurut Karim (2016) bahwa *Gill net* adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh badan jaring, dan lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya. Istilah *gill net* didasarkan pada pemikiran bahwa ikan-ikan yang tertangkap terjatuh di sekitar *operculum* pada mata jaring.

komponen-komponen yang dibutuhkan tidak dapat dilakukan nelayan secara mandiri. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala nelayan terhadap kelangsungan usahanya dalam meningkatkan produksi hasil tangkap. Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut diatas, maka jelas sekali nelayan sangat minim sekali pengetahuan tentang teknik merakit jaring insang menjadi konstruksi jaring insang dan seberapa besar penggunaan biaya sesuai dalam rangka meningkatkan kemampuan pengetahuan nelayan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan Tentang Merakit Jaring Insang Berdasarkan Ukuran Mata Jaring di Desa Teluk Majelis Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur”. Dengan demikian perlu solusi dalam persoalan tersebut, sehingga diharapkan

nelayan dapat meningkatkan hasil produksi dalam rangka peningkatan ekonomi nelayan.

2. METODE

2.1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 September 2021 di Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi, Provinsi Jambi. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahapan yaitu: 1). survei lokasi pengabdian kepada masyarakat; 2). tahap penyuluhan dan praktek.

2.2. Metode

Metode pendekatan dalam memecahkan permasalahan cara merakit jaring insang yang benar sesuai dengan ukuran, kebutuhan dan tujuan penangkapan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang merakit jaring insang berdasarkan ukuran mata jaring di Desa Teluk Majelis Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan akademis :

1. Mengedukasi nelayan melalui penyuluhan dengan pengetahuan teknik merakit jaring insang secara mandiri.
2. Membimbing para nelayan agar dapat dan mampu menerapkan materi dan memiliki konsepsi yang ditawarkan melalui pelatihan.
3. Memotivasi para nelayan mau menerapkan tawaran paket materi yang berkelanjutan, dan memberikan informasi kepada masyarakat nelayan lainnya.

2.3. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka rencana pelaksanaan kegiatan ini maka dilakukan langkah/prosedur sebagai berikut:

1. Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan, Kecamatan dan Kelurahan setempat.
2. Mengadakan pertemuan diskusi pokok-pokok masalah dengan para nelayan yang berminat dalam kegiatan ini.
3. Pelaksanaan kegiatan dengan materi yang telah disiapkan meliputi: a). Teknik

menyusun komponen-komponen kebutuhan untuk merakiti jaring insang. b). Teknik menghitung biaya berdasarkan komponen kebutuhan materi jaring insang. c). Teknik merakit jaring insang sesuai dengan perhitungan yang standar.

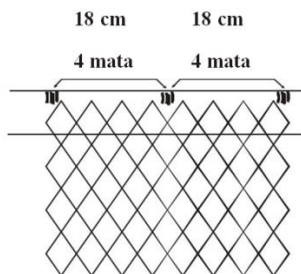
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, teknik pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara FGD (*Focus Group Discussion*) tepatnya di rumah warga. Peralatan yang digunakan adalah coban dan seleran sedangkan bahan yang digunakan adalah badan jaring insang, tali temali, pemberat dan pelampung.

Teknik perakitan jaring insang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Memasang tali ris atas dan pelampung, 2). pemasangan tali ris bawah dan pemberat.

3.1. Memasang Tali Ris Atas dan Pelampung

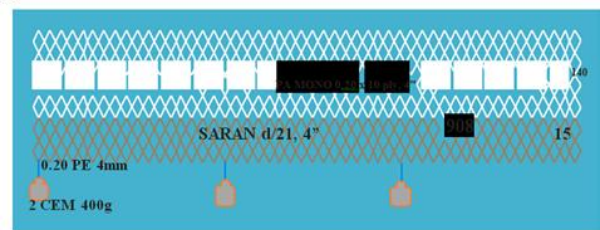
Menghitung jumlah jarak ikatan dan jumlah mata jaring tiap ikatan: a). Panjang tali ris 41 m = 4100 cm, jumlah mata ke samping 908 buah Jarak ikatan = $4100 / 908 = 4,5$ cm setiap mata, b) Ukuran mata jaring 10 cm x Hanging ratio = $10 \times 0,45 = 4,5$ cm Jarak ikatan setiap mata jaring = 4,5 cm, c). Pengikatan yang serasi adalah jarak 4,5 cm setiap mata dikalikan berapa mata yang genap. Sebagai contoh adalah $4,5 \times 4$ mata = 18 cm. Jadi jarak ikatan jaring adalah 18 cm dan jumlah mata jaringnya 4 mata (Gambar 1).



Gambar 1. Pemasangan Tali Ris atas

3.2. Pemasangan Tali Ris Bawah dan Pemberat

Menghitung jumlah jarak ikatan dan jumlah mata jaring tiap ikatan: a). Panjang tali ris 72.50 m = 7250 cm, jumlah mata ke samping 1450 buah Jarak ikatan = $7250/1450 = 5$ cm setiap mata, b) Ukuran mata jaring 10 cm x Hanging ratio = $10 \times 0,50 = 5$ cm Jarak ikatan setiap mata jaring = 5 cm, c). Pengikatan yang serasi adalah jarak 5 cm setiap mata dikalikan berapa mata yang genap. Sebagai contoh adalah $5 \text{ cm} \times 4 \text{ mata} = 20 \text{ cm}$. Jadi jarak ikatan jaring adalah 20 cm dan jumlah mata jaringnya 4 mata (Gambar 2).



Gambar 2. Pemasangan Tali Ris Bawah

Pada tali ris dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistem langsung (*usus-usus*) dan *system loop* (melengkung). Untuk menggantung dengan cara langsung (*usus-usus*) maka tali ris dimasukkan pada seluruh mata jaring bagian pinggir arah memanjang (mendatar). Sedangkan dengan *system loop* (melengkung) maka sebagai gantungan dari sisi-sisi mata jaring tadi adalah benang pengikat. Menggantung dengan cara melengkung ini biasanya hanya mempunyai sebuah tali ris, yang juga merupakan tali ris pemberat.

Sedangkan untuk sistem *usus-usus* pada umumnya menggunakan dua buah tali ris. Tali ris yang satu sebagai tempat menggantung jaring sedangkan yang lainnya adalah untuk tali

pemberat dan ukurannya lebih kecil untuk agar masuk pada lubang pemberat. Ikatan yang digunakan dalam menggantung jaring pada tali ris adalah simpul pangkal ganda.

Pemberat-pemberat yang akan dipasang pada jaring, sebelumnya tali pelampung dimasukan pada lubang-lubang pemberat. Kemudian tali pemberat dan tali ris penggantung jaring diikat bersama-sama sehingga menjadi satu. Jarak seriap ikatan 20 cm dengan jumlah mata jaring 4 mata. Selanjutnya pengaturan jarak pemberat diatur sesuai dengan perhitungannya yang telah ditentukan. Pemasangan pemberat diawali dari salah satu ujung tali ris.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan utama adalah; nelayan pada umumnya belum memahami teknik merakit jaring insang yang benar. Nelayan belum memahami komponen-komponen dan kebutuhan biaya untuk merakit menjadi konstruksi jaring insang, Sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala nelayan terhadap kelangsungan usahanya dalam meningkatkan produksi hasil tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N., Haidy, N., Pasay, A., Sugiharsi. (2008). *Teori Ekonomi Mikro. Suatu Analisis Produksi Terapan*. Penerbit PT. Rajagrafiindo Persada. Jakarta. 244 hlm.
- Diskan. Banyuasinkab. (2017). Go.Id › Uploads › Sites › 2017/08
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2016). *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Penangkapan Ikan di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Tahun Anggaran 2016*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2016). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 Tentang Rencana Kerja KKP Tahun 2016*. KKP. Jakarta.
- Karim, M. (2016). Analisis Dampak Bantuan Langsung Pump Perikanan Tangkap di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Tahun 2011. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 3(3), 228-247.
- Sukirno. (2010). *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar. Edisi ketiga cetakan ke 25*. PT Raja Grafindo Jakarta. 430 hlm.